

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pada awalnya kawat gigi digunakan untuk mengatasi permasalahan gigi yang goyang, namun kini kawat gigi lebih banyak digunakan untuk memperbaiki susunan gigi yang kurang baik. Istilah populernya adalah *ortodonsi*, kawat gigi sama halnya dengan ortodonsi. Alat ortodonsi secara umum terbagi dua tipe, yakni tipe alat ortodonsi cekat dan alat ortodonsi lepasan. Ortodonsi bertujuan memperbaiki atau membetulkan letak gigi yang tidak teratur atau tidak rata.

Perawatan ortodonsi adalah perawatan gigi untuk orang yang sehat. Disamping itu perawatan ortodonsi adalah perawatan yang dapat mengubah kepercayaan diri pemakainya, dari yang tidak percaya diri dengan gigi yang berantakan kemudian dirawat ortodonsi menjadi cantik dan manis saat tersenyum dan tertawa (drg. Chaerita Maulani, 2009). Berbagai motif dari mereka yang merawat giginya, misalnya karena adanya tuntutan dari lingkungan yang mengharuskan mereka memakai ortodonsi cekat, kemudian tidak jarang orang merawat giginya karena untuk kecantikan semata yang padahal posisi rahang serta giginya sudah sempurna.

Berbagai alasan orang memakai ortodonsi, namun tidak sedikit yang merawat giginya karena memang terdapat keluhan pada area gigi dan mulut atau istilah medisnya untuk perawatan klinis. Hasil dari wawancara kepada subjek mahasiswa Psikologi sebanyak 15 orang mengenai perawatan ortodonsi cekat ini adalah ketika mereka melakukan perawatan ortodonsi subjek merasa menjadi lebih nyaman dalam berbicara di depan umum, tidak lagi malu ketika harus senyum kepada orang lain, merasa senang karena gigi yang tidak rapi sedang dalam proses perawatan menuju gigi yang sehat dan rapi. Pemasangan sebuah alat ortodonsi dalam pandangan Islam lebih difungsikan sebagai perawatan gigi karena keadaan gigi yang mengganggu kerapian, penampilan serta kepercayaan diri. Atas dasar itu, ortodonsi cekat boleh digunakan sampai perawatan gigi betul-betul dapat diperoleh (Aam Amiruddin, 2010).

Penelitian ini akan berfokus pada subjek yang melakukan perawatan ortodonsi cekat. Perawatan ortodonsi mempunyai sisi positif, yaitu dapat

meningkatkan kewaspadaan diri terhadap perawatan area mulut dengan makan dan pola makan yang baik. Menurut drg. Chaerita Maulani (2009) semakin parah derajat *maloklusi* seorang pasien dan persepsi orang lain terhadap pasien tersebut dapat menyebabkan pasien itu mengabaikan kebersihan gigi dan mulut dan sebaliknya bila gigi dan mulutnya baik, maka kewaspadaannya terhadap gigi dan mulut semakin besar.

Hasil wawancara dari berbagai dokter yang menangani spesialis ortodonti yaitu, perawatan alat ortodonti memerlukan waktu yang panjang, masa perawatannya berkisar antara 1.5 hingga 2 tahun atau lebih, bergantung pada kasusnya. Itu semua perjalanan panjang yang butuh kemauan, kesabaran dan biaya. Meski demikian, tidak semua orang yang menggunakan ortodonti dapat memahami manfaat utama dari perawatan tersebut, sehingga akhirnya melakukan perawatan gigi secara asal-asalan. Pemakaian alat ortodonti yang tidak digunakan dengan semestinya dapat berakibat fatal. Setelah melakukan survey kepada rumah sakit umum maupun spesialis gigi, biaya untuk perawatan ortodonti cekat juga terbilang tidak sedikit, mulai dari 1.5 juta hingga belasan juta rupiah, tergantung pada jenis bahan yang digunakan dan dimana tempat subjek melakukan perawatan ortodonti. Butuh waktu yang tidak sedikit dalam merawat gigi, orang yang ingin dirawat ortodonti haruslah orang yang sehat, baik secara jasmani maupun lokal di dalam mulut.

Masalah yang terkadang terjadi pada orang yang sedang menjalani perawatan adalah mereka tidak mengetahui fungsi ortodonti itu sendiri. Adapun motif lain dari mereka yang merawat giginya dengan tujuan untuk mengikuti *style* atau ingin menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna dkk untuk program Studi S1 Sosiologi FISIP UNESA dengan judul “Makna Behel Bagi Mahasiswa di Surabaya” membahas bahwa behel merupakan kebutuhan pokok bagi orang yang mempunyai gigi tidak rapi atau tonggos yang berpotensi mengganggu kesehatan gigi, namun maraknya penggunaan behel dikalangan mahasiswa yang sebenarnya tidak mengalami gangguan dengan gigi mereka adalah hal menarik untuk diteliti. Para mahasiswa memosisikan hal tersebut sebagai gaya, dengan begitu tidak canggung-canggung menabur senyum demi

memperlihatkan warna-warni behelnya. Inilah tren dan gaya khas yang membumi terutama di kalangan mahasiswa yang mengedepankan alasan estetika semata.

Mereka tidak memikirkan dampak yang akan timbul apabila sembarang menggunakan kawat gigi cekat. Mahasiswa tersebut awalnya hanya tertarik dan ingin mencoba untuk memakai alat ortodonsi sebagai aksesoris, tanpa melihat pada fungsi alat ortodonsi yang sesungguhnya. Keindahan atau estetika sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan rasa senang, khususnya pada perawatan ortodonsi cekat ini. Mereka menggunakan kawat gigi untuk menciptakan suasana hati yang membuat diri para pemakainya menjadi semakin nyaman dan terlihat indah ketika berpenampilan didepan umum.

Senyum yang dipancarkan dari seseorang yang merawat giginya dengan alat ortodonsi cekat dapat membuatnya bahagia dan menerima segala apapun yang ada didalam diri. Hardianti Usman (2014) meneliti tentang “Persepsi Diri Terhadap Estetika Gigi dan Senyum Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin”. Hasil dari penelitian diatas menemukan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum. Adapun mengenai perbedaan tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yakni mahasiswa semester I yang masih berada dikisaran usia 17-19 tahun dan mahasiswa Kepaniteraan yang berada dikisaran usia 23-26 tahun. Kesimpulan dari penelitian Usman adalah tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum. Mahasiswa semester 1 memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk memiliki warna gigi yang lebih putih dibandingkan mahasiswa tingkat akhir.

Tujuan pemakaian alat ortodonsi adalah untuk mencapai wajah yang mendekati ideal, termasuk memperbaiki senyum. Beragam alasan orang merawat giginya dengan alat ortodonsi cekat, namun hal yang diharapkan dari perawatannya tersebut adalah kecenderungan memandangi dirinya sendiri memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan dan berhak untuk berbahagia ketika memilih motif yang mereka pilih untuk melakukan perawatan ortodonsi, sehingga dapat bernilai bagi orang tersebut (Branden, 1992).

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Psikologi mengenai kawat gigi yang dikenakan yaitu misalnya dengan alasan konformitas, merasa kekinian ketika giginya dipakaikan aksesoris dan menjadi ajang pamer atau unjuk diri. Pemasangannya juga sangatlah beragam, ada yang dipasang di ahli (tukang gigi), dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis ortodonsi dan lainnya. Tentu saja masing-masing profesi ini menentukan kualitas dan jenjang ekonomi pengguna jasa layanan tersebut. Tidak sedikit mahasiswa yang menggunakan kawat gigi untuk terlihat menonjol dimata teman-teman atau lingkungan sekitarnya, yang pada intinya untuk mendapatkan kepuasan terhadap perawatannya tersebut. Namun banyak juga dari mereka yang memang benar-benar merawat giginya atas anjuran dokter, yang apabila tidak segera diatasi akan menyebabkan kelainan pada area tersebut. Hasil akulokasi wawancara pada mahasiswa Psikologi yang melakukan perawatan ortodonsi cekat yaitu mereka merasa bahwa terdapat banyak perubahan fisik dan psikis yang signifikan ketika mereka merawat giginya. Mereka merasa lebih diterima oleh lingkungan sekitar, semakin percaya dengan segala potensi yang ada di dalam diri setelah melakukan perawatan ortodonsi cekat, walaupun masih belum terlihat motif dominan yang mempengaruhi pemilihan menggunakan kawat gigi tersebut.

Pemilihan alat ortodonsi bagi para mahasiswa Psikologi didasari oleh beragam motif yang hingga akhirnya menentukan sikap dari para pengguna orto. Mruk (2006) menjelaskan bahwa *self esteem* adalah suatu kompetensi dan perasaan berharga, yang mengartikan harga diri sebagai suatu totalitas sikap dari individu baik positif maupun negatif, termasuk pemilihan motif menggunakan alat ortodonsi cekat yang menjadi dasar dari para mahasiswa menjadi lebih nyaman dalam berbicara, berpenampilan, dan bersikap di depan orang banyak.

Peneliti sangat tertarik dengan fenomena yang ada mengenai para subjek yang merawat giginya dengan ortodonsi cekat, yang tentunya berhubungan dengan cara mereka memaknai kawat gigi cekat itu sendiri. Penelitian ini akan meneliti pengaruh berbagai perawatan ortodonsi cekat (kesehatan, estetika, kesenangan) dan harga diri (*self esteem*) bagi para mahasiswa Psikologi UIN

Sunan Gunung Djati Bandung. Sebanyak 36 mahasiswa menjawab kuesioner-kuesioner yang diberikan.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara kesehatan, estetika dan kesenangan terhadap harga diri mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang melakukan perawatan ortodonti cekat?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kesehatan terhadap harga diri mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang melakukan perawatan ortodonti cekat?
3. Apakah terdapat pengaruh dari estetika terhadap harga diri mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang melakukan perawatan ortodonti cekat?
4. Apakah terdapat pengaruh dari kesenangan terhadap harga diri mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang melakukan perawatan ortodonti cekat?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dari kesehatan, estetika dan kesenangan terhadap harga diri mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang melakukan perawatan ortodonti cekat.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan teoretis.

Pertama, Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam perkembangan ilmu psikologi dan kedokteran gigi. Kedua, dapat memberikan tambahan informasi khususnya terkait dengan *kesehatan, estetika, kesenangan* dan *harga diri*. Ketiga, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan terhadap variabel terkait guna dilakukannya penelitian selanjutnya.

Kegunaan praktis.

Memberikan informasi terhadap penggunaan alat ortodonti cekat, khususnya untuk mahasiswa yang sedang melakukan perawatan atau bagi yang akan merawat giginya dengan alat ortodonti cekat. Ditinjau secara kesehatan,

estetika, kesenangan, dan harga diri dalam menyikapi masalah perawatan yang terkait dengan seluk-beluk seputar ortodonsi cekat.

